

FORMAT ACARA PENYIARAN AGAMA ISLAM DI RADIO KOTA PERAK YOGYAKARTA



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun oleh:

Ahmad Naufal
NIM : 02210878

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Khoiro Ummatin, M.S.i
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Naufal

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Naufal

NIM : 02210878

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : FORMAT ACARA PENYIARAN AGAMA ISLAM DI RADIO
KOTA PERAK YOGYAKARTA

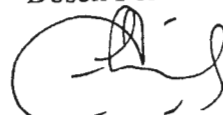
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai bagian dari syarat-syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima dan mengharap agar segera dapat di munaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2007

Dosen Pembimbing



Khoiro Ummatin, M.S.i

NIP.150282647



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpun (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/602/2007

Judul Skripsi:

FORMAT ACARA PENYIARAN AGAMA ISLAM DI RADIO KOTA PERAK YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ahmad Naufal
NIM. 02210878

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 17 Maret 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Mokh. Nazih, M.Pd.
NIP. 150246398

Sekretaris Sidang

Dra. Evi Septiani TH.M.Si.
NIP. 150267221

Pembimbing

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282647

Penguji I

Drs. Moh. Sahlan, M.Si.
NIP. 150260462

Penguji II

Drs. HM Kholili, M.Si.
NIP. 150222294

Yogyakarta, 22 Maret 2007



Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

MOTTO

Engkau harus menciptakan hal-hal yang baik dan berguna dengan karya tanganmu sendiri dan engkau pun harus menghargai segala sesuatu yang telah diciptakan orang lain dengan curahan cinta dan iman.

(Kahlil Gibran)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penyusun persembahkan buat :

- ◀ Bapak dan Ibuku M. Sugirwo dan Ibu Hayati Mas'adah yang telah banyak memberikan doa buatku
- ◀ Kakak-kakakku tercinta (farikhah, papie, nahar, nahid)
- ◀ Adik-adikku (fanny, diaz, okta, sikembar Nafla n Naura...jadilah anak yang berbakti pada orang tua)
- ◀ PT. Radio Kota Perak Yogyakarta
- ◀ Almameterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العلمين . اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له . واشهد ان محمدا عبده ورسوله ام بعد

Penulis mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah Nya, shalawat serta salam semoga tetap pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam pada fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sadar bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang ikut terlibat didalamnya baik yang berupa saran dan bimbingan maupun berbentuk materi ataupun dorongan moril. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bpk. Drs. Afif Rifa'i, M.S. selaku dekan Fakultas Dakwah beserta staf-stafnya yang penuh bijaksana untuk memberikan kesempatan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Khoiro Ummatin, MSi. Sebagai pembimbing yang penuh kesabaran mencurahkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk membimbing dan memberikan petunjuk dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
3. Dr. H.Akh.Rifa'i, M.Phil. selaku Ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. RUMUSAN MASALAH	5
D. TUJUAN PENELITIAN	6
E. KEGUNAAN PENELITIAN	6
F. TELAAH PUSTAKA	6
G. KERANGKA TEORITIK	8
1. Tinjauan Penyiaran Dakwah	8
a) Pengertian Penyiaran Dakwah	8
b) Dasar dan Hukum Penyiaran Dakwah	9
c) Unsur-unsur Penyiaran Dakwah	9
d) Tahap-tahap Penyiaran Dakwah	15

A. Sejarah Perkembangan Berdirinya Radio Kota Perak Yogyakarta	30
B. Dasar dan Tujuan Radio Kota Perak Yogyakarta	35
C. Struktur Organisasi Radio Kota Perak Yogyakarta	38
D. Proses dan Mekanisme Penyiaran	43
BAB III : FORMAT ACARA PENYIARAN RADIO KOTA PERAK YOGYAKARTA	51
a) Alasan Yang Melatarbelakangi Pemilihan Format Acara Penyiaran Agama Islam Di Radio Kota Perak Yogyakarta	51
b) Format Acara Penyiaran Agama Islam Di Radio Kota Perak Yogyakarta	51
BAB IV: KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Agar memperoleh pengertian yang jelas dalam memahami maksud judul skripsi ini, yaitu : “ **Format Acara Penyiaran Agama Islam Di Radio Kota Perak Yogyakarta** “, maka akan di batasi istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut :

1. Format Acara

Format ialah bentuk dan ukuran.¹ Jadi yang dimaksud dengan format adalah suatu bentuk atau rupa yang mempunyai kaidah tertentu atau norma tertentu dan yang lazim digunakan oleh umum, dimana pengertian umum ialah Badan Penyiaran.²

Adapun format acara yang dimaksud dalam skripsi ini adalah bentuk acara siaran radio yang dipergunakan oleh Radio kota Perak Yogyakarta dalam menyiarkan acara penyiaran agama Islam.

2. Penyiaran Agama Islam

Penyiaran berasal dari kata siar, yang dapat diartikan memberitahukan kepada umum (dalam hal ini melalui radio),

¹ Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hal.224.

² Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta : Duta Wacana University Press, 1994), hal. 2-3.

4. PT. Radio Kota Perak yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis selama penulis mengadakan penelitian di lapangan.
5. Kepada Ibu dan Bapak dan kakak-kakakku beserta keluarga yang dengan sabar menanti studiku, doa kalian telah mempermudah tugas ini.
6. Anicks haryani yang telah banyak memberikan inspirasi buatku, thank you for All.
7. Sterofoam band (Anang, andi, anwar, tety).
8. My Green Scooter, yang setia mengantarkanku kemana aja.
9. Anak-anak kos corro (adi, caplin, jaka, anang, mas eko, eko dongkal, dede, sepsa, ryan kuncung, yoga, agung komandan, wahid, surip, crosby gatuso,) you are best friend.
10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya baik moril maupun spiritual.

Atas segala jasa dan amal baik beliau-beliau ini mendapat balasan berlipat ganda. Semoga Allah melindungi kita. Amien.

Yogyakarta, 23 Februari 2007

Penulis

2. Tinjauan Radio Sebagai Media Dakwah	17
a) Pengertian Radio	17
b) Kelebihan dan Kelemahan Radio	19
c) Tujuan Dakwah Melalui Radio	20
3. Tinjauan Format Acara Siaran Radio	22
a) Format Acara Siaran Radio	22
b) Karakteristik Format Acara Siaran Radio	24
c) Fungsi Format Acara Siaran Radio	26
d) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Format Acara Siaran Radio	27
H. METODOLOGI PENELITIAN	27
1. Subyek dan Obyek Penelitian	27
2. Metode Pengumpulan Data	28
a) Metode Interview.....	28
b) Metode Observasi	29
c) Metode Dokumentasi	29
3. Metode Analisis Data	29

BAB II : GAMBARAN UMUM RADIO KOTA PERAK YOGYAKARTA

menyebarkan atau mempropagandakan (pendapat, paham, agama dan sebagainya)³.

Adapun yang dimaksud dengan penyiaran agama Islam segala sesuatu yang bentuk, sifat dan tujuannya untuk menyebarluaskan ajaran agama Islam melalui media Radio Kota Perak Yogyakarta dengan program acara yaitu siraman rohani.

3. Radio Kota Perak Yogyakarta

Radio Kota Perak adalah stasiun radio yang lokasinya terletak di Jalan Pramuka No: 62 Kota Gede Yogyakarta. Radio Kota Perak adalah radio swastaniaga di yogyakarta yang masih memperhatikan tentang kewajiban berdakwah. Dimana radio tersebut mempunyai paket acara yang menyajikan siaran dakwah Islam.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa maksud skripsi yang berjudul “ **Format Acara Penyiaran Agama Islam Di Radio Kota Perak Yogyakarta**” adalah penelitian tentang alasan yang melatarbelakangi pemilihan format acara penyiaran agama Islam di radio Kota Perak dan bagaimana format acara penyiaran agama Islam yang dipergunakan oleh radio Kota Perak Yogyakarta.

³ *Op Cit.* Hal 935

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Ketakjuban paling baru dalam peradaban manusia ini muncul tatkala globalisasi teknologi informasi menyerbu ke seluruh pelosok dunia. Dengan membawa dampak yang begitu besar, baik dalam bidang ekonomi, politik, budaya, maka perkembangan bidang informasi tampaknya sulit terbendung bahkan terus dipacu penyebaran dan inovasinya. Revolusi teknologi informasi dan komunikasi zaman ini melahirkan peradaban baru yaitu kehidupan yang tidak dibatasi lagi oleh ruang dan waktu. Salah satu trend dalam masyarakat modern sekarang adalah bagaimana membangun dunia secara universal, merangkul dunia menjadi satu. Lewat dunia informasi dan komunikasi pula, segala persoalan-persoalan global dunia akan dibahas bersama, akan dipikirkan bersama, yang semuanya bertujuan membangun kondisi kehidupan yang menyenangkan.⁴

Islam adalah agama terakhir yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, berfungsi membawa rahmat bagi seluruh alam utamanya manusia, agama yang bernilai universal sesuai dengan fitrah manusia dan tantangan yang dihadapinya. Namun apabila tidak ada usaha untuk mendakwahnya, maka ajaran Islam akan hilang dengan sendirinya di tengah kesibukan manusia. Pada masa kini dan yang akan datang pemanfaatan dan pengelolaan informasi lewat media elektronik bagi lembaga dakwah merupakan suatu

⁴ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996). Hal.1

keharusan yang tidak bisa ditawar –tawar lagi, karena media elektronik (khususnya radio) terbukti efektif dalam memainkan peran sebagai alat penyebar informasi dan memandu terjadinya proses transformasi nilai-nilai dalam masyarakat.

Radio merupakan media elektronik modern yang banyak dikenal masyarakat, dalam menyampaikan pesan-pesan tidak terhalang ruang dan waktu. Melihat betapa hebatnya daya jangkau radio siaran dalam menyampaikan pesan-pesan, tentulah hal ini menuntut para da'i atau mubaligh untuk dapat menggunakannya sebagai alat penyampai pesan-pesan dakwah. Radio merupakan media dakwah yang bersifat auditif (pendengaran), yang dalam penyampaian pesan yang berhubungan dengan keagamaan berupa siaran agama dalam bentuk ceramah, drama, tanya jawab, uraian dan obrolan. Sehingga dengan demikian radio siaran bisa dikatakan perpanjangan suara Da'i atau penceramah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

Fungsi utama dari radio adalah merupakan alat hiburan, pendidikan, propaganda, penerangan-penerangan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus (keagamaan). Oleh karena itu peranan radio baik radio swasta maupun radio pemerintah sangat diharapkan oleh masyarakat untuk mengisi sekaligus melengkapi kekurangan-kekurangan pengetahuan masyarakat, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Dalam kaitannya dengan pengetahuan agama dewasa ini cukup banyak radio-radio yang menyajikan siaran dakwah Islam, baik berupa ceramah keagamaan secara langsung, melalui pita kaset, maupun dialog agama melalui via telepon dengan harapan

proses dakwah dapat berlangsung dengan praktis dan efisien serta dapat mencapai sasaran secara serempak dan sekaligus dapat dinikmati atau didengar dimanapun orang berada radius pancaran radio tersebut.

Radio Kota Perak adalah stasiun Radio yang terletak di Kota Gede Yogyakarta. Radio Kota Perak adalah salah satu radio swasta yang ada di Yogyakarta yang masih memperhatikan tentang kewajiban berdakwah terbukti dengan adanya acara hikmah agama Islam maupun pemutaran lagu-lagu Islami. Dengan disiarkan program-program tersebut maka akan mempermudah pendengar yang menginginkan peningkatan kualitas keimanan mereka dengan mendengarkan acara tersebut.

Keberhasilan dakwah melalui media radio sangat ditentukan oleh format acara siaran radio yang dipergunakan didalam kegiatan berdakwah. Berdakwah melalui media radio bisa juga menggunakan berbagai format acara seperti talk show, spot, feature dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang format acara penyiaran agama Islam di radio kota Perak Yogyakarta dan apa yang melatarbelakangi pemilihan format acara penyiaran agama Islam di Radio Kota Perak.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Alasan yang melatarbelakangi pemilihan format acara penyiaran agama Islam di Radio Kota Perak Yogyakarta.

Penelitian yang pertama tentang format acara penyiaran agama Islam di TVRI Yogyakarta pada tahun 2000 yang dilakukan oleh Abdulah Khomis. Penelitian ini membahas tentang format acara yang dipergunakan oleh TVRI Yogyakarta di dalam menyiarkan acara agama Islam adalah format talk show dan spot, dimana format talk show ada dua nama acara yaitu gema ramadhan interaktif dan lentera Islami. Gema ramadhan interaktif disajikan selama bulan ramadhan dan disiarkan secara langsung, sedangkan lentera islami hanya satu kali. Sedang format spot hanya menyiarkan acara penyiaran agama Islam yaitu adzan magrib wilayah DIY dan sekitarnya.⁵

Penelitian kedua tentang dakwah di Radio Reks Garut yang dilakukan oleh Linlin Nurlianti 2004 penelitian ini berisi tentang format siaran yang dipakai oleh radio tersebut ialah dengan menggunakan format siaran campuran antar radio Hit Kontemporer dan Adult Kontemporary, oleh karena itu dalam siarannya program hiburan khususnya musik lebih mendominasi daripada program lainnya. Format acara siaran agama Islam yang disiarkan oleh radio Reks Garut antara lain: silang berhikmah, kuliah subuh, mutiara hadis.

Adapun penelitian ini adalah untuk mengetahui format acara siaran agama Islam, alasan yang melatarbelakangi pemilihan format acara penyiaran agama Islam di Radio Kota Perak

⁵ Abdulah Khomis, **Format Acara Penyiaran Agama Islam di TVRI Yogyakarta**, (Yogyakarta: IAIN, 2000)

G. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Penyiaran Dakwah

a. Pengertian Penyiaran Dakwah

Siaran merupakan salah satu bentuk penyampaian dalam usaha menyebarluaskan agama Islam yang disiarkan melalui media massa baik cetak maupun elektronika.

Secara bahasa kata siaran mengandung makna yang disiarkan dalam berbagai arti sesuai dengan kata berikutnya.⁶

Sedangkan perkataan dakwah secara bahasa adalah berasal dari bahasa arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, dan undangan.⁷ Kemudian mengingat dalam proses mengajak, menyeru memanggil merupakan proses penyampaian atas pesan-pesan maka dikenal pula istilah mubaligh yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada pihak komunikan.⁸

Dengan demikian secara bahasa pengertian penyiaran dakwah merupakan suatu proses penyampaian ide yang berupa ajakan atau seruan agar orang lain memenuhi ajakan yang disampaikan melalui media massa.

⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Inggris indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1961) hal. 880

⁷ Anwar Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu 1981) hal 8

⁸ M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah* (Surabaya Al-Ikhlas, 1993)hal 11

b. Dasar dan Hukum Penyiaran Dakwah

Mengingat pentingnya dakwah Islam, maka orang Islam mempunyai kewajiban untuk melaksanakan dakwah. Oleh karena itu pentinglah untuk mengetahui dasar dan hukum penyiaran dakwah Islam terlebih dahulu. Hal ini tercantum dalam QS An Nahl :125 yang berbunyi : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk.

c. Unsur-Unsur Penyiaran Dakwah

a) Subyek Dakwah

Komunikator yaitu pihak yang memulai proses komunikasi untuk melancarkan pernyataan umum⁹. Kommunikator dapat berupa individu, lembaga baik lembaga pemerintah maupun swasta seperti surat kabar, televisi, radio, organisasi massa dan lain sebagainya.

Hal-hal yang harus diperhatikan untuk seorang komunikator adalah:

1. latar belakang kelas sosial
2. Identitas sosial
3. Prestasi pendidikan

⁹ Anwar Masy'ari, *Loc Cit*

4. Karakteristik sosial¹⁰

Beberapa syarat diatas sangatlah berpengaruh terhadap kualitas prestasi isi dan pesan yang disampaikan. Dalam aktivitas dakwah subyek dakwah disebut da'i. Seorang dai sebagai subyek dakwah merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah. Oleh karena itu seorang da'i sebagai subyek dakwah diperlukan syarat-syarat sebagai berikut :

1. Persyaratan jasmani

Seorang da'i dalam melaksanakan proses penyiaran dakwah harus dalam keadaan sehat secara jasmani maksudnya tidak dalam keadaan sakit yang nantinya bisa berpengaruh terhadap jalannya proses penyiaran dakwah yang dilaksanakan.

2. Persyaratan ilmu pengetahuan

Seorang da'i dalam melaksanakan kegiatan penyiaran agama Islam harus menguasai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

3. Persyaratan kepribadian

Harus mempunyai kepribadian atau akhlaq yang islami agar bisa dijadikan suri tauladan bagi audiens.¹¹

¹⁰ Ton Kertopati, *Dasar-dasar Publisistik*, (Jakarta : Bina Aksara, 1986) hal 192

¹¹ M Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah* (Surabaya Al-Ikhlas, 1993)hal 105-107

b) Obyek Dakwah

Obyek dakwah dalam istilah komunikasi disebut dengan komunikan atau audiens. Komunikan adalah orang yang menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Sedangkan komunikan dapat berupa khalayak pada umumnya ¹²

Dalam ilmu dakwah obyek dakwah (penerima pesan) adalah seluruh umat manusia. Obyek dakwah terbagi menjadi dua:

1. Umat Ijabbah yaitu mereka yang sudah menerima (memeluk) agama Islam.
2. Umat dakwah yaitu mereka yang belum memeluk agama Islam.¹³

Penekanan dalam berdakwah kepada dua golongan tersebut haruslah berbeda berdasarkan pada golongan pertama lebih menitikberatkan pada pembinaan dan amar ma'ruf nahi munkar. Sedangkan yang kedua lebih menitikberatkan kepada pengenalan Islam dan penanaman akidah.

c) Pesan yang Disampaikan

Dalam ilmu dakwah pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat adalah Al-Qur'an dan Sunnah rasul SAW.¹⁴

¹² Chaeles R wright, Sosiologi Komunikasi Massa, (Bandung : CV Remaja Karya, 1996)hal 93

¹³ M. Mashur Amin, *Metodologi Dakwah Islam*, (Yogyakarta : Sumbangsih 1980), hal 95

¹⁴ Toha Yahya, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Wijaya 1971) hal 94

Pesan dakwah dalam hal ini akan disampaikan kepada masyarakat umum, maka pesan yang akan disampaikan haruslah memperhatikan semua bidang kehidupan masyarakat umum disamping harus memperhatikan isi dari pesan yang akan disampaikan tersebut, misalnya tentang sesuatu yang menyangkut kepentingan itu sendiri dan dianggap aktual oleh masyarakat umum.

d) Materi Penyiaran Dakwah

Adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam kitabullah maupun sunnah rasulnya.¹⁵

Sebagai pedoman hidup dalam Alqur'an terkandung secara lengkap petunjuk, pedoman, hukum, sejarah, serta prinsip-prinsip baik yang menyangkut masalah keyakinan, peribadatan, pergaulan, ahlaq, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan lain sebagainya. Semua itu telah terkandung didalam Alqur'an. Oleh karena itu secara umum materi pokok dalam menyiarkan dakwah ajaran Islam menurut Alqur'an adalah:

1. Aqidah yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan) baik mengenai iman kepada Allah, iman kepada kitab-

¹⁵ Masyur Amin, *Op Cit*, hal 121

kitab Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodha dan qodar.

2. Ibadah yaitu ibadah yang dimaksudkan adalah ibadah khusus yang langsung menghubungkan antara manusia dengan Tuhan yaitu Allah SWT.
3. Akhlak yaitu pedoman norma-norma kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari
4. Sejarah yaitu riwayat-riwayat manusia dan lingkungannya sebelum datang nabi Muhammad SAW.
5. Dasar-dasar ilmu dan teknologi yaitu petunjuk singkat yang memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan analisa dan mempelajari isi alam dan perubahannya.
6. Lain-lain berupa anjuran-anjuran, janji-janji atau ancaman.¹⁶

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa materi dalam aktivitas menyiarkan dakwah Islam pada pokoknya adalah Alqur'an dan As-sunah yang didalamnya terdapat ajaran-ajaran mengenai berbagai hal dalam kehidupan. Ajaran-ajaran tersebut pada pokoknya mencakup tiga aspek yaitu: aqidah, ahlak, syariah yang harus dikomunikasikan dengan baik kepada komunikan.

e) Metode yang Disampaikan

¹⁶ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas : 1990) hal 47

Metode penyiaran dakwah adalah cara yang ditempuh oleh komunikator didalam menyampaikan pesan kepada komunikan dengan jalan berdakwah.

Metode ditinjau dari segi cara dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Cara Tradisional

Dalam metode ini da'i (komunikator) aktif berbicara dan mendominir situasi, sedangkan komunikan hanya pasif saja, mendengarkan apa yang disampaikan dan dipidatoken da'i.

2. Cara Modern

Misalnya diskusi,seminar, dan sejenisnya yang didalamnya terjadi komunikasi dua arah (two way comunication) dan yang terpenting dalam metode ini terjadi tanya jawab antara peserta dan komunikator.

Sedang metode dakwah menurut cara penyampaianya di bagi menjadi dua yaitu :

- a. Cara langsung yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara tatap muka antara komunikan dan komunikatornya. Misalnya ceramah umum, diskusi, seminar ataupun pendekatan perorangan.
- b. Cara tidak langsung yaitu dakwah yang dilakukan tanpa tatap muka antara da'i dan audiennya misalnya dakwah dengan

koresponden, penerbitan, radio, televisi, televisi, majalah telepon dan sebagainya.¹⁷

d. Tahap-Tahap Penyiaran Dakwah

Drs Hafi Anshari mengemukakan bahwa dakwah itu dilakukan mulai persiapan sampai dengan selesainya yaitu dakwah sebagai suatu proses. Adapun proses tersebut meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Yaitu tahap dimana seorang da'i mengadakan persiapan sebelum mereka melakukan dakwah yaitu menyangkut persiapan mental, fisik, dan materi pengetahuan. Yang perlu mendapat perhatian dalam hubungannya dengan metode ini yaitu bahwa untuk memperbanyak dan mempermudah dalam menyimpan dan memproduksi materi perlu diperlukan pemakaian metode, karena seorang da'i hendaklah selalu siap pakai, sesuai dengan penilaian masyarakat pada umumnya.

Usaha dakwah yang mencakup segi-segi yang sangat luas itu hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien apabila sebelumnya sudah dilakukan dengan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang.

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan dakwah antara lain:

¹⁷ *Ibid*, hal 181

- a. Langkah untuk kini dan masa depan
- b. Penentuan dan perumusan masalah dalam rangka pencapaian tujuan dakwah
- c. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas
- d. Penetapan metode dakwah
- e. Penetapan dan penjadwalan waktu
- f. Penetapan lokasi atau tempat dakwah
- g. Penetapan biaya, fasilitas dan lain-lain.¹⁸

2. Tahap Pelaksanaan

Yaitu tahap dimana seorang da'i melakukan kegiatan dakwahnya. Adapun pelaksanaan dakwah bisa dilaksanakan dengan cara :

- a. Lisan : melalui pidato atau khotbah, nasehat menasehati, memberikan pelajaran dan pendidikan.
- b. Tulisan : melalui karya tulis disurat kabar atau pers majalah, buletin, atau buku-buku ilmiah lainnya termasuk juga surat menyurat, slide dan lain sebagainya.
- c. Peragaan : melalui pemberian contoh teladan, memperagakan gambar-gambar, drama dan bentuk seni lainnya.¹⁹

¹⁸ Anwar Masy'ari, *Op Cit*, hal 116-121

¹⁹ Hafi Anshari, *Op Cit*, hal. 161-171

Pemakaian metode pelaksanaan sebagaimana tersebut diatas didalam operasionalnya hendaklah selalu mempertimbangkan kemampuan-kemampuan yang ada pada diri subyek, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan obyek (sasaran) dan perlu juga dipertimbangkan situasi yang ada disekitarnya.

3. Tahap Evaluasi

Yaitu merupakan suatu usaha untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan usaha dakwah. Hal inipun juga memerlukan metode, apakah bersifat aktif atau pasif. Bersifat aktif yaitu dengan jalan tanya jawab atau menanyakan dengan obyek secara langsung ataupun secara tidak langsung melewati lisan atau tulisan. Bersifat pasif dengan cara mengamati apakah ada perubahan setelah diadakan percobaan sehingga dapat diketahui bagaimana reaksinya(eksperimen)²⁰

2. Tinjauan Radio Sebagai Media Dakwah

a. Pengertian Radio

Menurut James Maxwell yang juga di kenal dengan julukan "*father of wireless*" mengemukakan bahwa :

"Radio adalah merupakan suatu gerakan magnetik yang dapat mengarungi ruang angkasa secara gelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya yaitu 186000 mil perdetik."

²⁰ Hafi Anshari, *Loc Cit*

Dari pendapat James Maxwell dapat disimpulkan bahwa radio merupakan salah satu media elektronik yang mempunyai ruang gerak yang sangat cepat dalam menyampaikan suatu pesan. Oleh karena itu sebagai media informasi radio sangat tepat jika dijadikan sarana informasi, hiburan, pendidikan, penerangan. Secara umum sistem gelombang radio yang dipergunakan khususnya di Indonesia hanya dua sistem yaitu AM (Amplitude Modulation) dan FM (Frequency Modulation). Dari kedua sistem ini maka sistem FM mempunyai kelebihan diantaranya mampu menghilangkan gangguan yang disebabkan cuaca, bintik-bintik matahari maupun alat listrik dan dapat menyiarkan suara dengan sebaik-baiknya bagi telinga manusia yang sensitif.²¹

Dalam pelaksanaan dakwah melalui radio siaran pemerintah telah menetapkan UU melalui keputusan menteri agama no: 44 tahun 1978 menyatakan :

“Bahwa dakwah dan kuliah subuh melalui radio merupakan upaya penyampaian ajaran agama kepada masyarakat. Berfungsi dan bertujuan menyerukan, mengajak umat beragama pada jalan yang benar dan memeperkokoh persatuan serta kesatuan bangsa guna meningkatkan amal dalam usaha bersama membangun masyarakat selaras dengan penghayatan dan pengamalan pancasila.

“²²

²¹ Onong Uchyana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung : CV Mandar Maju 1990) hal. 23

²² Departemen Agama RI, *Tuntutan Praktis Penerangan Agama Islam*, (Jakarta : CV. Multiyasa dan CO), hal. 50

b. Kelebihan dan Kelemahan Radio

Radio merupakan media dakwah yang bersifat auditif (pendengaran), yang dalam penyampaian pesan yang berhubungan dengan keagamaan khususnya dalam peningkatan mental sering berupa siaran agama dalam bentuk ceramah, drama, tanya jawab, uraian dan obrolan. Radio juga mempunyai kelebihan dan kekurangan jika dibandingkan dengan media massa yang lain khususnya sebagai media dakwah yaitu :

Kelebihan radio sebagai media dakwah :

- 1) Mampu menyampaikan pesan dakwah secara serempak dan merata diseluruh wilayah.
- 2) Mampu menciptakan pesan dakwah dengan diperindah dan memperkaya bobot dengan elemen-elemen yang mendukungnya.
- 3) Mampu mensyaratkan dakwah melalui berbagai bentuk mata acara siaran yang efektif sesuai dengan kegemaran atau selera pendengar dan pemirsa.²³

Kelemahan radio sebagai media dakwah :

- 1) Siaran hanya sekali didengar (tidak dapat diulang), kecuali memang dari pusat pemancarnya.

²³ Masbuchin, *Metodologi Siaran Keagamaan Melalui Radio dan Televisi*, (Jakarta : DEPAG RI,1981), hal.21.

- 2) Terikat oleh pusat pemancarnya dan waktu siaran. Artinya siaran radio tidak setiap saat dapat didengar menurut kehendaknya (obyek dakwah).
- 3) Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis.

c. Tujuan Dakwah Melalui Radio

Tujuan dakwah dalam arti luas adalah menegakan ajaran agama Islam kepada setiap insan bagi individu maupun masyarakat sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu persatuan yang sesuai dengan ajaran tersebut.²⁴ Sedangkan Mahmud Yunus berpendapat : “ Tujuan dakwah ialah menyampaikan dan menyiarkan petunjuk agama Islam kepada umum.”²⁵

Dalam upaya mewujudkan tujuan dakwah, diperlukan beberapa unsur dakwah yang bisa mendukung dan mencapai tujuan tersebut. Salah satunya adalah penggunaan sarana yang dapat digunakan untuk berekspresi dan berkomunikasi yang memadai dalam upaya menyampaikan pesan. Dengan ditemukan hasil budaya manusia, mampu memunculkan media radio sebagai sarana penyampaian pesan dakwah yang sanggup menyampaikan pesannya secara cepat, serentak dan menjangkau tempat yang luas.

²⁴ Toto Aswara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1987), hal.47.

²⁵ Nazarudin, *Publisistik dan Dakwah*, (Jakarta : Erlangga, 1974), hal 88.

Radio merupakan salah satu media yang sangat efektif dan efisien untuk menyampaikan pesan mengenai pembangunan, pendidikan, hiburan, ilmu pengetahuan, maupun pesan keagamaan atau dakwah. Dan dari berbagai pesan-pesan tersebut, semua mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Demikian halnya dengan siaran dakwah melalui radio siaran adalah bertujuan untuk menyebarkan ajaran –ajaran agama Islam kepada umat manusia agar mengerti menghayati, serta mau mengamalkan, dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran –ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dengan demikian secara garis besar tujuan dakwah itu meliputi tujuan yang bersifat umum. Tujuan dakwah yaitu mengajak seluruh umat manusia baik muslim maupun orang kafir atau musrik kepada jalan Allah (Islam, agar hidupnya bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan khusus dari dakwah yaitu mengajak manusia yang sudah beriman untuk meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.

Dengan diketemukannya radio oleh para ahli elektronika maka alat ini mampu atau sanggup dijadikan sebagai sarana atau media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat dengan cepat, serentak dan dapat menjangkau tempat yang luas.

Pesan dakwah yang disampaikan melalui media radio akan mencapai tujuan sesuai dengan dakwah, bilamana pendengar memiliki sejumlah pengetahuan, berfikir dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.

3. Tinjauan Format Acara Siaran Radio

a. Format Acara Siaran Radio.

Format adalah suatu bentuk atau rupa yang mempunyai kaidah tertentu atau norma tertentu dan yang lazim dipergunakan oleh umum, dimana pengertian umum disini ialah Badan Penyiaran. Siaran radio terbagi atas dua format utama, yaitu format dasar dan format kompleks. Berikut akan dijelaskan beberapa format siaran radio.

1) Format Dasar

Format dasar disampaikan dalam bentuk suara (tuturan).²⁶

a) Siaran Solo

Adalah siaran obrolan atau cerita yang dilakukan oleh satu orang saja atau sendirian.

b) Siaran Duet

Adalah siaran yang penyampaiannya berupa obrolan atau tanya jawab antara dua orang secara berganti-ganti.

c) Siaran Triet

²⁶ Budi Sayoga, *Modul Program Siaran Radio*, fakultas FISIP UGM (Yogyakarta, 2005), hal. 34

Adalah siaran yang disampaikan melalui obrolan atau diskusi yang melibatkan tiga orang atau lebih.

2) Format Kompleks

Format kompleks dibentuk dari perpaduan antar suara, musik dan *sound effect* yang dalam penyajiannya di bentuk dengan perpaduan berbagai macam teknik (antara lain teknik *mixing*, *sound effect*, vocal, dan sebagainya.) yang rumit.²⁷

a) Drama

Penyajian cerita yang didalamnya terdapat tema cerita, jalan cerita, karakter tokoh, dan gaya penyampaian tertentu.

b) Dokumentaria

Merupakan salah satu bentuk format acara radio yang disusun dengan merekonstruksikan suatu fakta peristiwa yang menonjol dan dramatis dengan penekanan pada aktualisasinya pada masa kini.

c) Buletin Berita

Penyampaian beberapa informasi secara bersambung yang disajikan baik oleh narator maupun narasumber asli.

d) Spot Iklan

²⁷ Ibid hal.41

Spot iklan dimaksudkan memberikan informasi, mempersuasi, mengarahkan.

e) Majalah Udara

Terdapat beberapa ragam informasi yang termuat dalam beberapa rubrik, hanya saja disiarkan melalui radio.

f) Features

Bentuk paket yang berisi topik tunggal berupa permasalahan nyata yang ditinjau dari berbagai permasalahan dengan memadukan berbagai format dasar untuk penyajiannya, dimana musik, sound dan voice menjadi bagian integral yang membentuk karya kesatuan artistik radio.²⁸

g) Fox pop

Bentuk acara radio yang berisi kumpulan pendapat orang-orang mengenai sesuatu hal yang telah direncanakan sebelumnya, namun disampaikan secara berurutan dalam satu kesatuan paket yang utuh.

b. Karakteristik Format Acara Siaran Radio.

Berikut ini akan dijelaskan tentang beberapa format stasiun siaran radio beserta karakteristiknya :

1. Format News

Format ini mendasarkan pada besarnya berita atau informasi yang disampaikan dalam siaran radio. Karakteristiknya :

²⁸ Ibid hal. 44

- a) Pengkategorian format ini pada penonjolan isi utama siaran yang diudarkan.
- b) Dalam format ini yang difokuskan adalah berita atau informasi.
- c) Biaya untuk memproduksi format news relative lebih besar.

2. Format Keagamaan

Mendasarkan pada tema siaran, yaitu tema khusus pada isi siarannya, berupa penyampaian ajaran salah satu agama tertentu. Karakteristiknya :

- a) Informasi yang disampaikan masalah keagamaan.
- b) Dalam format keagamaan musik tetap menjadi bagian dari siaran radio.

3. Format Radio Hit Kontemporer

Berdasarkan pada perbedaan jenis musik yang dipilih. Karakteristiknya :

- a) Memilih lagu yang laris ditengah masyarakat pada masa terkini sebagai sajian utama.
- b) Pendengar radio format Hit Kontemporer biasanya antara umur 12 sampai 18 tahun atau yang dikenal dengan sapaan usia muda (kawula muda).
- c) Berita hanya menjadi sampingan siaran.

4. Format Klasik

Didasarkan pada jenis musik yang dipilih.

Karakteristiknya :

- a) Menyiarkan lagu atau musik dari tahun-tahun yang telah berlalu yang dinyanyikan oleh penyanyi dan group musik populer.
- b) Berita hanya menjadi sampingan siaran.

5. Format Country

Merupakan salah satu kategori format penyiaran radio yang menonjolkan siaran musik country sebagai porsi utama. Pendengar format country umumnya berada dalam rentang usia 25 hingga 54 tahun.

6. Format Easy Listening

Format ini didasarkan pada kategori jenis musik yang dipilih, format ini termasuk format khusus. Karakteristiknya :

- a) Menonjolkan musik pop yang enak didengar yang diputarkan dari awal hingga akhir siaran radio.
- b) Pendengar format ini umumnya dari kalangan usia dewasa diatas 50 tahun.

c. Fungsi Format Acara Siaran Radio.

Seperti diketahui bahwa format siaran ada beberapa macam bentuknya, maka harus disesuaikan dengan format acara yang telah ditetapkan, sebab format dapat dipandang sebagai suatu metode penyampaian pesan atau informasi sehingga harus benar-benar tepat dalam pemilihannya.

Karena dipandang sebagai suatu metode maka tentu saja tidak semua format cocok untuk kelompok sasaran.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Format Acara Siaran Radio

Pemilihan dan penyusunan perencanaan sebuah format radio harus memperhatikan berbagai macam faktor dan kondisi yang relevan. Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pemilihan format acara radio.²⁹

- a) Jumlah pendengar potensial.
- b) Adanya radio pesaing.
- c) Kemampuan stasiun penyiaran radio yang bersangkutan untuk mendukung jenis format yang dipilihnya.
- d) Misi yang diemban oleh radio.

H. METODE PENELITIAN

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah tempat memperoleh keterangan.³⁰ Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah informan yang akan dimintai informasinya tentang obyek yang akan diteliti, para informan yang akan diminta keterangannya, adalah :

²⁹ *Ibid*, hal.48

³⁰ Tatang M. Arifin, "*Menyusun Rencana Penelitian*", (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 49.

Direktur utama radio kota perak, kepala bidang pelaksana siaran (program director).

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah alasan yang melatarbelakangi pemilihan format acara penyiaran agama Islam di Radio Kota Perak Yogyakarta dan Format acara siaran agama Islam di radio Kota Perak Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

a) Metode Interview

Adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dengan orang-orang yang dimaksud dengan bentuk-bentuk pertanyaan yang berkenaan dengan tema yang diinginkan.³¹

Adapun jenis interview (wawancara) yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan.³²

Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara jenis tidak terstruktur untuk mengetahui secara garis besar tentang bagaimana format yang dipakai dalam acara penyiaran agama islam dan alasan yang melatarbelakangi pemilihan format acara penyiaran agama Islam di Radio Kota Perak. Yang menjadi terwawancara adalah orang-orang yang terlibat di Radio Kota Perak yaitu direktur utama, program direktor dan kasubag teknik dalam acara siaran agama Islam.

³¹ Komarudin, *Metode Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Bandung : Aksara, 1987), hal. 113.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 145.

b) Metode Observasi

Adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.³³ Metode yang digunakan adalah non partisipan, dimana observer tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang sedang diobservasi.

c) Metode Dokumentasi

Adalah metode penyelidikan yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu dengan sumber dokumen.³⁴ Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari metode interview dan metode dokumentasi.

3. Teknik Analisis Data

Adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁵

Penelitian ini bersifat deskriptif, datanya berupa data kualitatif, sehingga dianalisa dengan teknik deskriptif kualitatif, yaitu setelah data terkumpul dari lapangan penelitian, maka selanjutnya adalah data diidentifikasi, dikategorisasi kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan seperlunya.

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM, 1984), hal. 136.

³⁴ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1985), hal. 132.

³⁵ *Ibid*, hal. 140.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 6145

Membaca Surat : Dekan Fak Dakwah UIN Suka
Tanggal : 12 Desember 2006
No : UIN/2/PD.I/TL.01/2061/2006
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :
Nama : AHMAD NAUFAL
No. MHSW : 02210878
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : FORMAT ACARA PENYIARAN AGAMA ISLAM DI RADIO KOTA PERAK YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktunya : Mulai tanggal 16 Desember 2006 s/d 18 Maret 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)

2. Walikota Yogyakarta, c.q. Kadis. Perjanin;
3. Ka. BID Prop. DIY;
4. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
5. Dekan Fak. Dakwah UIN - Suka Yk;
6. Yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 18 Desember 2006

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
U.n. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

